

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses dimana peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Mengajar merupakan suatu proses penyampaian bahan yang ditujukan kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran (Suryosubroto, 2002).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan selalu mempunyai keinginan untuk terus menerus memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas dengan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa diharuskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, membuat referensi serta merumuskan kesimpulan. Untuk itu penulis merasa penggunaan metode ini dapat menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi ekosistem.

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 13 Medan menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung diberikan teori-teori dan mengerjakan soal tanpa mengarahkan siswa untuk membawa konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada sub materi pokok ekosistem yang memiliki bahasan yang cukup luas dan lebih banyak kemampuan menghafal dari

pada memahami. Hal ini membuat siswa kesulitan dan bosan untuk memahami konsep IPA khususnya pelajaran biologi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Saat guru meminta siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, ternyata masih banyak siswa yang tidak mau bertanya dan masih kesulitan dalam menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memahami pelajaran tersebut. Kemudian dari hasil ulangan siswamateri pokok ekosistem tahun pembelajaran 2011/2012 menunjukkan nilai rata-rata ulangan yaitu 64,03 dan sekitar 40% siswa masih berada dibawah KKM. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut mencapai skor minimal atau kriteria ketuntasan (KKM) 70 atau 70% dan tuntas secara klasikal apabila terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa mencapai daya serap ≥ 70 , sedangkan hasil yang tuntas hanya mencapai 60% .

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran diatas, tentu diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan paradigma belajar, yang dulunya belajar berpusat pada guru (*teacher centered*) sekarang belajar berpusat kepada siswa itu sendiri. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa. Dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkontruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Belajar di luar ruangan kelas merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. Pembelajaran tak perlu selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilaksanakan di luar kelas, seperti di tempat-tempat terbuka tempat manusia bisa saling berinteraksi. Kemudian di aplikasikan dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang merupakan suatu penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa diharuskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan.

Kelebihan dari metode pemecahan masalah adalah proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Selain itu, metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan. Dengan cara seperti itu peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar (Djamarah dan Zain, 2006).

Model pembelajaran berdasarkan masalah ini sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya Sari (2007), Pohan (2011), Silaban (2011). Dari penelitian yang telah dilakukan penelitian mengemukakan ada kelebihan dan kekurangannya. Sari (2007) menerapkan model Pembelajaran Di Luar Kelas Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Lingkungan sebesar 22,24 % dan kelemahannya adalah kondisi cuaca dan diperlukan waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini di luar kelas. Pohan (2011) menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Ekosistem dengan rata-rata nilai postes I pada siklus I adalah 64,67 dan postes II pada siklus II adalah 80,18. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 15,51. Silaban (2011) menerapkan model pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Zat dan Wujudnya meningkat sebesar 29,1%.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian, pembelajaran diluar kelas dengan metode pemecahan masalah dengan judul **“Pembelajaran di Luar Kelas dengan Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sub Pokok Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Motivasi belajar siswa yang rendah karena metode belajar yang monoton.
2. Model atau metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi
3. Hasil belajar siswa cukup rendah karena luasnya sub pokok materi Ekosistem dan interaksinya beserta rantai makanan yang dipelajari dan materinya berupa hafalan sehingga mereka sulit untuk memahaminya.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subyek dalam penelitian dibatasi pada siswa kelas X semester II yang belum pernah mempelajari Ekosistem di SMA Negeri 13 Medan Pembelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar siswa, merupakan hasil belajar akhir dari suatu proses belajar mengajar yang dapat ditunjukkan dengan dua aspek yaitu kognitif dan afektif.

1.4. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa khususnya sub pokok materi Ekosistem dan interaksinya beserta rantai makanan dengan pembelajaran diluar kelas menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*)?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa khususnya sub pokok materi Ekosistem dan interaksinya beserta rantai makanan dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*)?

3. Bagaimana ketercapaian indikator pada sub pokok materi Ekosistem dan interkasinya beserta rantai makanan dengan pembelajara di luar kelas menggunakan pendekatan metode problem solving (*problem solving*)?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran di luar kelas menggunakan pendekatan metode problem solving (*problem solving*) pada sub pokok materi Ekosistem dan interkasinya beserta rantai makanan.
2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan pembelajaran di luar kelas menggunakan pendekatan metode problem solving (*problem solving*) pada sub pokok materi Ekosistem dan interkasinya beserta rantai makanan.
3. Untuk mengetahui ketercapaian indikator dengan pembelajara di luar kelas menggunakan pendekatan metode problem solving (*problem solving*) pada sub pokok materi Ekosistem dan interkasinya beserta rantai makanan.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan pembelajaran di luar kelas dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada pelajaran biologi.
2. Bagi guru biologi, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru-guru lain dalam memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.